

## **DUKUNGAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA PASIEN ACUTE LIMPOBLASTIK LEUKEMIA (ALL)**

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Mariyam Mariyam<sup>2</sup>, Dera Alfiyanti<sup>2</sup>, Vivi Yosafianti Pohan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>RSUP dr. Karyadi Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

[mariyam@unimus.ac.id](mailto:mariyam@unimus.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kondisi tidak menentu yang dialami anak dengan ALL setelah kemoterapi sering membuat orang tua cemas, bahkan sampai panik saat kondisi anak semakin menurun akibat efek obat kemoterapi. Kecemasan orangtua yang berlebihan, akan membuat anak ikut cemas. Peran perawat dalam mengendalikan kondisi psikologis orangtua, supaya anak tidak ikut cemas sangat diperlukan. Salah satu upaya tersebut adalah dukungan sosial yang diberikan oleh perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien *Acute Lymphoblastik Leukimia* (ALL) di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang. Jenis penelitian yang digunakan *descriptive correlation*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini 44 orang tua pasien dengan anak ALL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan perawat sebagian besar adalah kurang baik sebanyak 52,3% dan sebagian besar tingkat kecemasan orang tua pasien masuk kategori cemas ringan sebanyak 40,9%. Kesimpulan, ada hubungan antara dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien anak dengan *Acute Lymphoblastik Leukimia* (ALL) di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang ( $p\text{-value} = 0,007$ ,  $r = -0,401$ ). Diharapkan perawat anak meningkatkan perilaku caring dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Dukungan perawat, tingkat kecemasan, *acute lymphoblastik leukimia* (ALL), kemoterapi

## *Nurses' Support with The Anxiety Level Among Parents of Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) Patients*

### **ABSTRACT**

*The unstable condition in children with acute lymphoblastic leukemia (ALL) after the chemotherapy often leads the parents into anxiety, and even panicking when the children condition drops as the effect of the chemotherapy medication. However, the hyper anxiety may affect the children. In this case, the role of nurse to manage parents' psychological state is significantly needed. One of the efforts to maintain parents' psychological state is by nurses' social support. This research was aimed to find out if there was correlation between nurses' support with the anxiety level among parents of acute lymphoblastic leukemia (ALL) patients at pediatric clinic of RSUP Dr. Kariadi Semarang. It was a descriptive correlative research with cross sectional approach. The study sample was elderly patient with ALL. The research result showed that nurses' support was mostly inadequate which was at 52.3% and parents' anxiety level was considered to be mild anxiety with 40.9%. based on Pearson Product Moment correlation, The research can be concluded that there was correlation between nurses' support with anxiety level of parents of acute lymphoblastic leukemia (ALL) patients at pediatric clinic of RSUP Dr. Kariadi Semarang ( $p$ -value = 0.007,  $r$  = -0.401). Based on the research, it is suggested for the pediatric nurses to improve caring behavior during the nursing care.*

*Keywords : nurses' support, anxiety level, acute limpoblastik leukimia (ALL), chemotherapy*

### **PENDAHULUAN**

Leukemia adalah sekumpulan penyakit yang ditandai oleh adanya akumulasi leukosit ganas dalam sumsum tulang dan darah (Hoffbrand, Petiti, & Moss, 2010). Yayasan Onkologi Anak Indonesia menyatakan menurut World Health Organization (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker anak terus meningkat. Indonesia, setiap tahunnya ada kira-kira 11.000 kejadian kanker anak, dan 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis kanker anak yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah leukemia.

Pengobatan utama leukemia yang digunakan adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah perawatan berulang dan teratur yang diberikan secara kombinasi, dengan lama pengobatan selama dua sampai tiga tahun bagi pasien ALL (Davey, 2011). Perawatan di rumah sakit yang lama ini merupakan stressor bagi anak karena anak

harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang asing, serta prosedur pengobatan yang membuat tidak nyaman (Wong, 2009). Kondisi tidak menentu yang dialami pasien ALL setelah kemoterapi sering membuat orang tua pasien merasa cemas, bahkan sampai panik saat kondisi pasien semakin menurun akibat efek obat kemoterapi.

Orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kanker akan mengalami beban pikiran seperti kecemasan dan stress. Faktor utama kecemasan orang tua yaitu masalah biaya perawatan dan resiko paling parah yang akan dihadapi oleh anak mereka (Semium, 2010). Diagnosis kanker pada anak merupakan sebuah pukulan berat bagi orang tua. Pada umumnya orang tua setelah mengetahui anaknya mengidap kanker mereka akan merasa kaget, tidak percaya, takut, merasa bersalah, sedih, cemas dan marah (Society, 2017). Selain itu, mendampingi anak menjalani pengobatan kanker akan memberikan dampak stress yang berat dan berkepanjangan pada orang tua, terutama ibu, hal ini karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk merawat anak (Gudmundsdottir, Gudmundsdottir, & Gudmundsdottir, 2012). Ibu yang memiliki anak dengan leukemia limfoblastik akut mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 orang (30%), kecemasan sedang dan kecemasan berat masing-masing sebanyak 8 orang (26,7%) (Rani, Dundu, & Kaunang, 2015).

Disamping faktor ketidakberdayaan, kecemasan pada orang tua dapat muncul sebagai respon dari adanya keterasingan dengan lingkungan rumah sakit seperti tidak mengenal ruangan dan orang-orang yang berada didalamnya, tidak mengerti peraturan dan prosedur medik serta adanya perasaan tidak dapat mengontrol diri dan tidak dapat menempatkan diri untuk menentukan apa peran yang harus dilakukannya selama anak masuk rumah sakit (Tamsuri, Lenawati, & Puspitasari, 2012).

Sikap cemas orangtua yang berlebihan, justru akan membuat anak ikut cemas. Anak jadi “ketularan” cemas, sebagai manifestasi dari kecemasan orangtuanya. Seseorang yang mengalami stress dan konflik psikologis seperti depresi, penolakan,

marah, dan cemas akan mengakibatkan perubahan sistem kekebalan tubuh pasien, yang akan mengganggu proses penyembuhan pasien itu sendiri, padahal pasien dengan ALL dibutuhkan sistem kekebalan tubuh (imunitas) yang tinggi (Lubis, 2009). Oleh karena itu sangat penting untuk membuat anak tidak merasa cemas dengan cara mengendalikan kondisi psikologis orangtua, supaya anak tidak ikut cemas seperti yang dirasakan orang tua (Maitri, 2012). Salah satu upaya tersebut adalah dukungan sosial yang diberikan oleh perawat.

Perawat berperan penting dalam mengendalikan kebutuhan emosi diri seseorang, terutama orang tua pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi (Ibrahim, 2009). Peran perawat sebagai pemberi dukungan sosial sangat penting dalam penanggulangan kecemasan dan berupaya agar pasien tidak merasa cemas melalui asuhan keperawatan komprehensif secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Peran perawat juga sangat penting untuk memberikan suport atau dukungan dan penyuluhan terhadap penurunan tingkat kecemasan terutama pada orang tua pasien. Dukungan sosial (perawat) sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada ibu saat menghadapi hospitalisasi pada anak (Tamsuri, Lenawati, & Puspitasari, 2012).

Hasil studi pendahuluan terhadap 4 orang tua pasien dengan ALL di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang menggunakan skala VAS menunjukkan keempat orang tua tersebut pada tingkat cemas sedang. Setelah dilakukan wawancara lebih mendalam kecemasan tersebut disebabkan karena anak didiagnosa kanker dan prognosis yang tidak menentu dari kanker dan kemoterapi itu sendiri. Dukungan yang diberikan oleh perawat di RSUP Dr Karadi kepada orang tua pasien selama menjalani perawatan anak untuk dilakukan pengobatan kemoterapi meliputi informasi tentang apa itu leukimia, dan pengobatan kemoterapi. Efek samping yang akan dialami oleh anak pada setiap siklus kemotherapy berbeda-beda dan orang tua pasien mengatakan jika kadang perawat tidak memberikan edukasi ulang tentang efek sampingnya secara terinci setiap siklus kemotherapy kepada orang tua terutama ketika masuk obat di ruang kemoterapi, perawat juga tidak mengorientasikan ulang

tentang alat-alat medis serta sarana-prasarana yang lain diruangan kemoterapi. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu untuk menganalisa lebih lanjut tentang “Apakah ada hubungan dukungan perawat terhadap tingkat kecemasan orang tua pasien ALL di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *descriptive correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel sejumlah 44 orang tua pasien dengan anak ALL. Instrument penelitian berupa kuesioner dukungan perawata dan tingkat kecemasan. Kuesioner dukungan perawat yang terdiri dari dukungan instrumental, informasional, dan dukungan penilaian dengan 33 item pertanyaan skala likert. Pengukuran skala kecemasan menggunakan *Visual Analog Scale 0-100* dengan rentang 0 (tidak cemas) sampai dengan 100 (panik). Peneliti bertanya tentang skala kecemasan pasien sambil menunjukkan skala pada pasien. Pasien diminta menunjuk pada salah satu angka yang dianggap paling tepat menggambarkan kecemasan yang dialaminya. Tingkat kecemasan didapatkan melalui lapor diri pasien dengan menyebutkan satu angka skala cemas dengan rentang skala cemas 0 sampai 100. Data yang didapat, dianalisis secara univariat dan bivariat (uji *Pearson Product Moment*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rerata umur responden adalah 30 tahun dengan standar deviasi 7,08. Lebih dari setengah jumlah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (88,6%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang

(47,7%). Sebagian besar anak responden penelitian menjalani kemoterapi pada siklus ke-3 sebanyak 26 pasien (59,1%).

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Perawat**  
**di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang**  
**Desember 2017 (n=44)**

Dukungan Perawat	Frekuensi	(%)
Baik	21	47,7
Kurang Baik	23	52,3
Jumlah	44	100

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan**  
**di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang**  
**Desember 2017 (n=44)**

Tingkat Stres	Frekuensi	(%)
Tidak cemas	5	11,4
Cemas ringan	18	40,9
Cemas sedang	14	31,8
Cemas berat	6	13,6
Panik	1	2,3
Jumlah	44	100

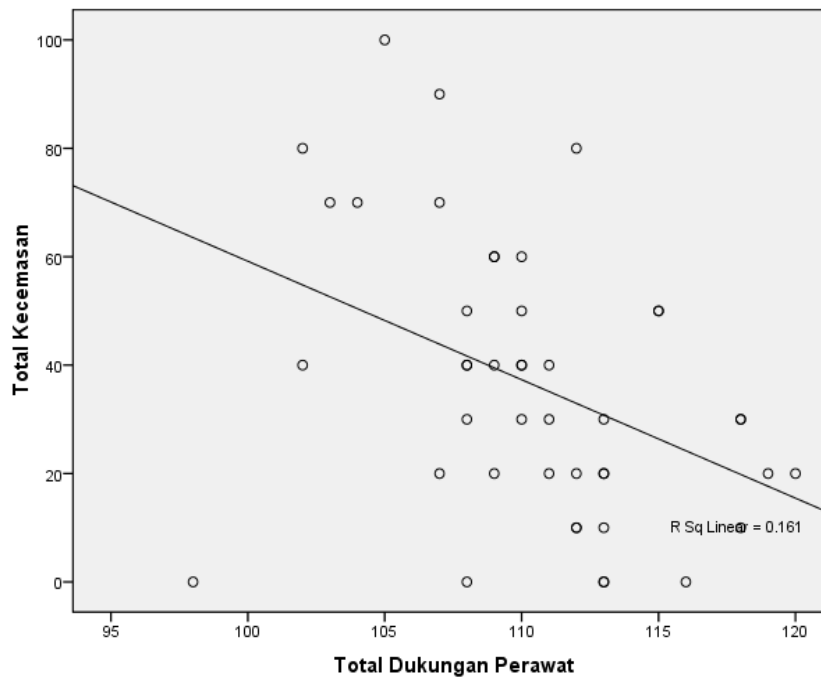
**Tabel 3**  
**Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua**  
**pasien Acute Limfoblastik Leukimia (ALL)**  
**di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang**  
**Desember 2017 (n=44)**

Variabel	Tingkat Kecemasan		
	n	r	P-value
Dukungan Perawat	44	-0,401	0,007

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan korelasi *Pearson Pruduct Moment*, nilai  $r = -0,401$  dan  $p\text{-value} = 0,007 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien anak dengan *Acute Limfoblastik Leukimia (ALL)* di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang.

**Gambar 1**  
**Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua**  
**Pasien Anak dengan Acute Limfoblastik Leukimia (ALL)**

**di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang  
Desember 2017 (n=86)**



Gambar 1 menunjukkan hubungan berpola linier negatif, antara variabel dukungan perawat dengan variabel kecemasan orang tua, artinya semakin tinggi dukungan perawat, maka semakin berkurang kecemasan orang tua, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan perawat, maka semakin tinggi kecemasan orang tua. Koefisien determinasi 0,161 artinya dukungan perawat mempengaruhi kecemasan orang tua sebesar 16,1%, sisanya sebesar 83,9% disebabkan oleh faktor lain.

Peran perawat sangat penting untuk memberikan suport atau penyuluhan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada orang tua pasien. perawat ikut berperan penting dalam mengendalikan kebutuhan emosi diri pasien terutama pada orang tua pasien dengan ALL yang sedang menjalani kemoterapi (Ibrahim, 2009). Bentuk dukungan emosi yang diberikan perawat akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Sarafino, 2010).

Dukungan perawat sangat berarti bagi orang tua pasien karena perawatlah yang merupakan pihak pertama yang memberikan terapi dan yang memonitor kondisi pasien, sedangkan dokter hanya memberikan advis berupa resep pengobatan. Menurut Kuntjoro (2010) peran perawat sangat penting dalam penanggulangan kecemasan dan berupaya agar orang tua pasien tidak merasa cemas melalui asuhan keperawatan komprehensif secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Peran perawat juga diperlukan dalam penanggulangan kecemasan dan berupaya agar orang tua pasien tidak merasa cemas melalui asuhan keperawatan komprehensif. Perawat di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang memberikan dukungan untuk mengurangi tingkat kecemasan kepada orang tua dengan pasien acute limfoblastik leukimia (ALL) dalam bentuk tindakan konkret diantaranya adalah membantu anak buang air besar dan buang air kecil ketika keluarga membutuhkan, memfasilitasi tiang infus jalan saat membutuhkan, memperhatikan kondisi sang anak, menanggapi setiap keluhan pasien dan orang tua pasien, memotivasi supaya orang tua semangat mendampingi anak kemoterapi sampai selesai, serta memberikan motivasi kepada orang tua pasien supaya menerima perubahan fisik anak akibat kemoterapi.

Kanker pada anak merupakan penyakit kronis, pengalaman kehilangan yang dialami orang tua yang mempunyai anak penderita leukimia dimulai saat pertama kali anak terdiagnosis leukimia. Kemudian hal itu berlanjut saat-saat berikutnya seperti ketika harus mengalami hospitalisasi yang panjang, kejadian terlambat pengobatan, kejadian infeksi yang dialami anak, kejadian relaps atau berulang. Kejadian itu dapat menjadi pemicu keduakan orang tua. Mempunyai anak leukimia menimbulkan perasaan berbeda dari yang lain karena merasa anak tidak normal, pengalaman kehilangan dan perasaan berbeda itu menimbulkan keduakan yang mendalam. *The Nursing Consortium for Research on Chronic Sorrow* (NCRCS) mendasari teori *Chronic Sorrow* (*Chronic Sorrow Theory*) dalam Eakes, Burke dan Hainsworth(1998) dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah yang timbul pada kondisi kronik. Oleh karena kejadian *Chronic Sorrow* adalah kejadian yang



akan menimpa anak maupun orang tua sepanjang kehidupannya sehingga diperlukan suatu mekanisme adaptasi terhadap stressor yang ada., dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami leukimia perawat tidak boleh melupakan konsep perawatan berpusat pada keluarga, dimana keadaan keluarga terutama orang tua juga menjadi perhatian baik sebagai sumber kekuatan bagi anak maupun sebagai subjek yang mengalami permasalahan sendiri.

Perawat memiliki berbagai peran sebagai pemberi perawatan, sebagai perawat primer, pengambil keputusan klinik, advokat, peneliti dan pendidik. Dukungan yang diberikan perawat kepada orang tua pasien dalam menghadapi masalah psikologis dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien, meningkatkan keamanan dan kenyamanan pasien. Dukungan perawat yang optimal dapat mengurangi kecemasan orang tua pasien dan membuat pasien menyelesaikan masalahnya secara adaptif. Perasaan nyaman tanpa kecemasan akan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

## **PENUTUP**

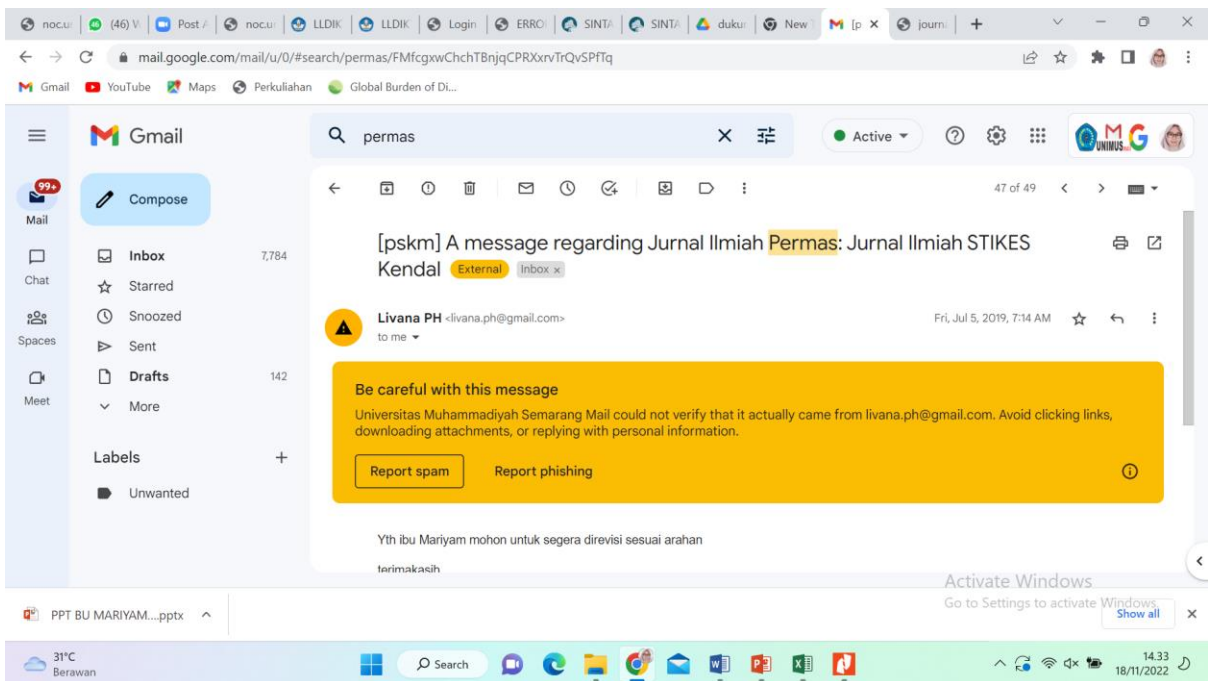
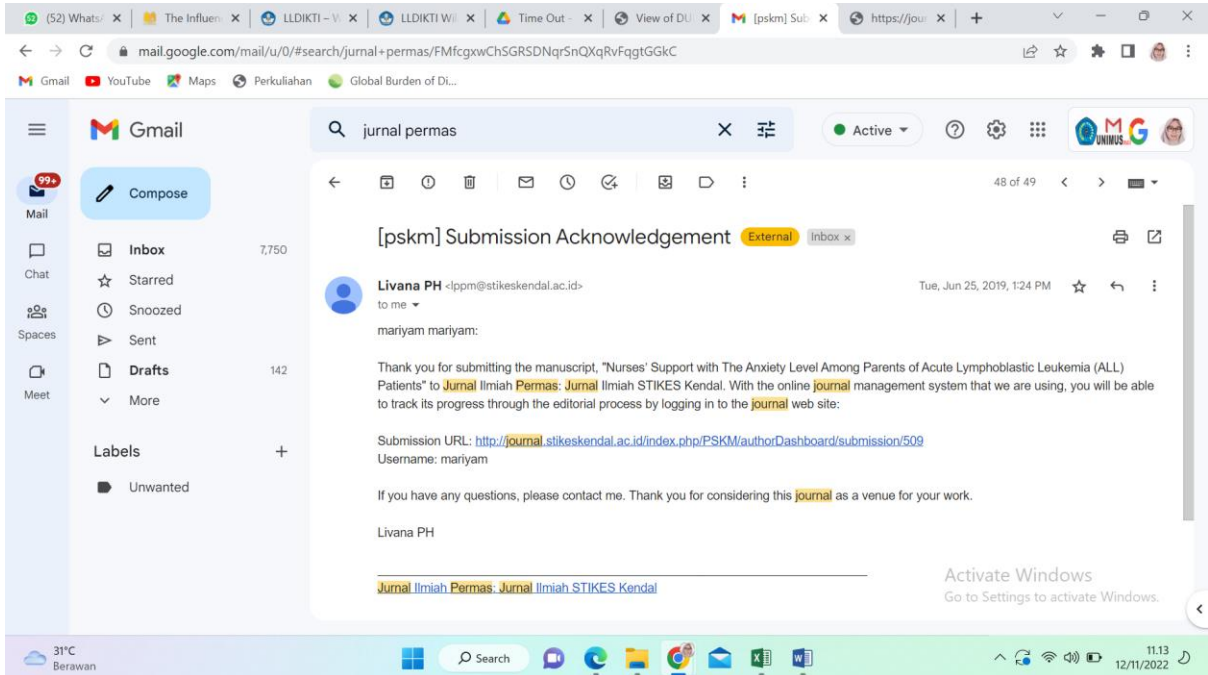
Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagian besar dukungan perawat kurang baik sebanyak 52,3% dan kategori baik sebanyak 47,7%. Sebagian besar tingkat kecemasan orang tua pasien masuk kategori cemas ringan sebanyak 40,9%. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pasien anak dengan *Acute Lymphoblastik Leukimia (ALL)* di Ruang Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai  $p = 0,007$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan supaya perawat lebih empati kepada orang tua pasien serta memberikan dukungannya, terutama lebih banyak pada dukungan emosional serta institusi rumah sakit mengupayakan prosedur pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan secara tepat dan dapat dibakukan dengan penyusunan prosedur tetap yang sesuai, mengoptimalkan lingkungan yang nyaman dan terapeutic bagi perawatan pasien, dan memberikan pelayanan yang tidak hanya fokus pada pasien, akan tetapi juga fokus pada orang tua pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davey, P. (2011). *At a Glance Mediciene*. Jakarta : Erlangga.
- Gudmundsdottir, H., Gudmundsdottir, A., & Gudmundsdottir, D. (2012). PTSD and psychological distress in Icelandic parents of chronically ill children: does social support have an effect on parental distress? . *Scandinavian Journal of Psychology*, 303-312.
- Hoffbrand, A., Petiti, J., & Moss, P. (2010). *Kapita Selektta Hematologi*. Jakarta: EGC.
- Ibrahim, A. (2009). *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*. Jakarta: Dua As-As.
- Lubis, N. (2009). *Dukungan sosial pada pasien kanker, perlukah?* Medan: USU Press.
- Maitri, S. (2012). *Cerdas EMosi dengan Eneagram*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rani, M., Dundu, A., & Kaunang, T. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu yang Anaknya Menderita Leukemia Limfoblastik Akut di RSUP Prof. Dr.R.D.Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic*, 440-444.
- Sarafino, E. (2010). *Health Psychology 2nd edition*. New York: John Willey & Sous.
- Semium, Y. (2010). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Society, A. C. (2017, Agustus 09). *Cancer fact and figure*. Retrieved from <http://www.cancer.org>
- Tamsuri, A., Lenawati, H., & Puspitasari, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu saat menghadapi hospitalisasi pada anak di ruang anak TSUD Pare Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 83-90.
- Wong, D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

# BUKTI KORESPONDENSI

## BUKTI PROSES REVIEW



noc.u | (47) V | Post / | noc.u | LLDIK | LLDIK | Login | ERRO | SINTA | SINTA | duku | New | in x | jour | +

mail.google.com/mail/u/0/#search/permas/FMfcgwChcqXcmdddjhjwRlCmcsVrR

Gmail | YouTube | Maps | Perkuliahan | Global Burden of Di...

Compose

Inbox 1784

Starred

Snoozed

Sent

Drafts

More

Labels

Unread

permas

informasi biaya publikasi

Lembaga penelitian - gomp@stikeskendal.ac.id

to me

11 Jul 2019, 12:10 AM

Kendal, 12 Juli 2019

From : 0261.PP.16STIKES17012019

Re: informasi biaya publikasi

Yth,

**Ibu Mariyam**

Fungsi Jurnal Ilmiah **Permas**: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal di tingkat

Terima kasih telah mengirimkan surat penelitian Saudara/i ke redaksi **Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal**. Selamat menyambut Saudara/i telah berstatus "accept" dan akan kami publikasikan dalam artikel **Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal** Volume 7 No 3, Juli 2019

Sebagai informasi, tiap penulis ditugaskan mengisi surat penyetoran (terlampir) bahwa artikel tersebut belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan membayar **biaya publikasi sebesar Rp 400.000,00** artikel yang berstatus "accept" dan siap untuk dipublikasikan.

Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer ke nomor rekening Lira-asa PPI 146014872611 Mandiri cabang Kendal dan mengirimkan bukti transfer ke alamat email [jurnal@stikeskendal.ac.id](mailto:jurnal@stikeskendal.ac.id) atau [jurnal@stikeskendal.ac.id](mailto:jurnal@stikeskendal.ac.id) atau datang langsung ke sekretariat **Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal**.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Kerua Editor

Ns. Lirasa PPI.M.Kep., Sp.Kep-J

LPPH Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal  
Jl. Liris 31A Kendal 51113 Kendal  
Telp: (0241) 381144 dan (0241) 381114  
e-mail: [jurnal@stikeskendal.ac.id](mailto:jurnal@stikeskendal.ac.id)

One attachment - Scanned by Gmail

Form ulian PDR...

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows. Show all

PPT BU MARIYAM...pptx

31°C Berawan

Search

14:34 18/11/2022